

**PENGARUH LITERASI MEMBACA DAN PEMBELAJARAN DIGITAL
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

Oniwati, Asnah Said, Lukman Nulhakim

Universitas Terbuka Jakarta

Email: oniaisyah283@gmail.com, lukman.nulhakim@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh literasi membaca dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiangan Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiangan Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak sebanyak 25 orang dan keseluruhannya dijadikan sampel penelitian, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan, bahwa: (1) terdapat pengaruh literasi membaca terhadap minat belajar yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung = 5,586 dan nilai p -value = $0,000 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung = 6,340 dan nilai p -value = $0,000 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh literasi membaca dan pembelajaran digital secara simultan terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai F -hitung = 33,996 dan nilai p -value = $0,000 < 0,05$, dengan besarnya pengaruh 75,6% dan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel selain literasi membaca dan pembelajaran digital. Kesimpulan dari penelitian adalah literasi membaca dan pembelajaran digital berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiangan.

Kata kunci: *literasi membaca, minat belajar siswa, pembelajaran digital*

Abstract

This study aims to determine and analyze the magnitude of the influence of reading literacy and digital learning on the learning interests of Class IV students of SDN 2 Lebakparahiangan, Leuwidamar District, Lebak Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method, namely research that takes samples from the population and uses questionnaires as a data collection tool. The population in this study were 25 Class IV students of SDN 2 Lebakparahiangan, Leuwidamar District, Lebak Regency, and all of them were used as research samples, so the sampling technique used was a saturated sampling technique. The data analysis technique used was multiple regression analysis. The results of the hypothesis testing analysis show that: (1) there is an influence of reading literacy on learning interest as indicated by the t -value = 5.586 and p -value = $0.000 < 0.05$, (2) there is an influence of digital learning on students' learning interest as indicated by the t -value = 6.340 and p -value = $0.000 < 0.05$, and (3) there is an influence of reading literacy and digital learning simultaneously on students' learning interest as indicated by the F -value = 33.996 and p -value = $0.000 < 0.05$, with a magnitude of influence of 75.6% and the remaining 24.4% is influenced by variables other than reading literacy and digital learning. The conclusion of the study is that reading literacy and digital learning have a significant influence on the learning interests of Class IV students at SDN 2 Lebakparahiangan. The conclusion of the study is that reading literacy and digital learning have a significant influence on the learning interests of Class IV students at SDN 2 Lebakparahiangan

Keywords: *student learning interest, reading literacy, digital learning*

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia dimasa yang akan datang diperkirakan akan semakin cepat mengalami perubahan. Aktivitas pembelajaran akan semakin menarik apabila guru mampu menciptakan rangkaian kegiatan instruksional yang menyenangkan sehingga yang tadinya siswa malas mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi untuk belajar. Apabila hal tersebut dapat terwujud maka harapan lahirnya “generasi emas” bukan hanya impian, namun dapat menjadi keniscayaan (Said, 2020).

Guru harus aktif membuat materi pembelajaran sebelum mengajar siswa. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka kini mengutamakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sebagai strategi pembelajaran. Pembelajaran ini tidak harus terjadi di dalam kelas atau tatap muka antara guru dan siswa. Lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan membantu siswa berpikir bebas dan mengembangkan imajinasinya. Pada dasarnya kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga objektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila dilaksanakan dengan baik. Guru merupakan tumpuan terpenting dalam sistem pendidikan dalam pelaksanaan seluruh kebijakan pendidikan selama ini. Guru merupakan acuan utama dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah (Sharuji & Nordin, 2017).

Penerapan Kurikulum Merdeka mencakup penerapan sekolah mandiri, guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai motivator siswa. Selain itu pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, halaman sekolah juga berfungsi sebagai ruang kelas IPA (Sudarto *et al.*, 2021). Kurikulum Merdeka SD/MI yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa menghadapi beberapa hambatan dan tantangan dalam implementasinya, antara lain: (1) kurangnya layanan untuk mendukung pembelajaran (literasi), (2) ketidakmampuan guru. pemanfaatan teknologi informasi (pembelajaran digital), (3) kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dan (4) kendala yang dihadapi guru. penelitian independen dalam implementasi kurikulum seperti desain, implementasi dan evaluasi (Sobri *et al.*, 2023).

Minat belajar siswa diharapkan meningkat dengan belajar mandiri terhadap kurikulum. Minat belajar merupakan suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh atau paksaan untuk belajar. Untuk itu, agar proses belajar berjalan dengan baik, maka perlu ditumbuhkan minat siswa terhadap belajar, karena dengan adanya minat siswa akan belajar sungguh-sungguh (Nurfatimah *et al.*, 2022). Untuk meningkatkan minat belajar ditunjukkan oleh beberapa indikator, diantaranya: keinginan yang timbul dari motivasi diri seseorang untuk belajar, perasaan senang, yaitu kecenderungan belajar menyukai sesuatu, perhatian, yaitu pemusatan jiwa individu terhadap pemahaman, persepsi, dan sebagainya, perasaan tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, atau aktivitas, yang diwujudkan dalam bentuk pengalaman efektif yang ditimbulkan oleh aktivitas itu sendiri, belajar giat yaitu kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan tugas atas nama metode yang diberikan guru, dan respek, yaitu kecenderungan yang kuat untuk mengikuti perintah, karena mengetahui akibatnya

(Hidayat & Asroi, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya kemampuan literasi membaca (Landa et al., 2021; Afriana et al., 2023, dan Sasmayunita, 2020) dan pembelajaran digital (Sari et al., 2024; Arrosyad et al., 2023; dan Hanum et al., 2023). Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kemampuan literasi membaca dan belajar digital.

Literasi telah menjadi salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang saat ini. Literasi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kehidupan manusia, dimana zaman terus berubah dan maju, infrastruktur transportasi dan teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam proses global dan mendorong saling ketergantungan kegiatan ekonomi dan budaya (Hidayat, 2016). Sederhananya, literasi seringkali dikaitkan dengan budaya membaca dan menulis. Ketika istilah literasi ditemukan, yang dimaksud dengan kemampuan membaca dan menulis serta memahami teks. Namun seiring berjalannya waktu, istilah literasi mulai meluas ke berbagai hal. Konsep literasi bahkan digunakan pada semua ilmu pengetahuan dan telah disesuaikan dengan ilmu-ilmu yang menggunakan istilah literasi (Erlianti, 2019).

Gilster (2024) menjelaskan, bahwa kemampuan literasi digital ditunjukkan melalui indikator pencarian di internet, yaitu melakukan berbagai aktivitas di internet. Jenis aktivitas dalam menggunakan internet seperti kepemilikan akun email dan pengelolaan akun. Indikator lainnya adalah evaluasi konten informasi (*content evaluation*), yaitu kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi. Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) juga merupakan indikator kemampuan literasi digital yang meliputi: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet. serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan, dan kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi.

Literasi dapat mempengaruhi minat belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi yang cukup dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, yang pada akhirnya dapat memicu minat belajar siswa. Peningkatan kemampuan literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate sudah sangat cukup. Pengaruh kegiatan literasi terhadap minat membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate dipengaruhi oleh data yang menunjukkan bahwa nilai tes siswa bervariasi antara 60-69% atau tergantung pada konsistensi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi (Sasmayunita, 2020). Kemampuan membaca mempengaruhi minat siswa di SMA Pelita Rantepao (Landa et al., 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat belajar adalah pembelajaran digital. Pemanfaatan internet sudah menjadi hal yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran. Pesatnya perkembangan teknologi terlihat pada masyarakat perkotaan dan pedesaan, khususnya pada kalangan pelajar yang menggunakan bahan referensi melalui media digital. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi hasil

belajar siswa, tetapi juga mendorong pemahaman dan pendalaman siswa terhadap konsep materi, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi serta membangkitkan dan memotivasi proses belajar siswa (Syahadat *et al.*, 2023).

Pembelajaran yang disajikan melalui media digital lebih populer dibandingkan media tradisional karena lebih menarik. Selain itu, dengan digitalisasi pembelajaran, siswa dapat menghemat waktu mengerjakan pekerjaan rumah, mencari sumber bacaan, dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, dengan bantuan media digital, kebutuhan siswa untuk melihat, mencari, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menggabungkan informasi dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan menjadi terdorong (Amin *et al.*, 2020).

Pembelajaran digital merupakan elemen inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan dan mengarah pada transformasi digital dengan bantuan teknologi. Digitalisasi pendidikan meliputi digitalisasi sarana dan prasarana. Tentunya untuk mendukung proses pembelajaran baru tersebut, media di sarana prasarana pendidikan juga harus menjadi digital secara fisik. Siswa harus memiliki keterampilan digital dan teknis yang baik untuk bersaing dalam kehidupan kerja nyata (Farich & Kustono, 2022). Pembelajaran digital ini terutama diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Siswa memanfaatkan ruang digital secara langsung sebagai mata pelajaran dan dapat merasakan apa yang dialaminya selama belajar di sekolah. Siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan unsur utama dan fokus dari keseluruhan proses perubahan yang disebut pendidikan (Maulana, 2021). Merupakan bagian penting dalam belajar siswa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses belajar, terutama minat belajar siswa. Tanpa disadari terus berpartisipasi dalam pembelajaran dapat menciptakan makna dan kemandirian dalam belajar.

Model pembelajaran yang ada saat ini haruslah *student centered*. Orientasi belajar yang berpusat kepada peserta didik diwujudkan dalam pendekatan belajar aktif (*active learning approach*) (Said, 2020). Motivasi dan kesiapan belajar setiap peserta didik satu sama lainnya berbeda dalam mengikuti kegiatan instruksional, atau interaksi dengan pembelajaran. Selanjutnya, usaha pembelajaran di kelas harus memberi perhatian dan tekanan pada perbedaan motivasi dan kesiapan belajar peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajarnya melalui kegiatan belajar, maka akan tercipta kegiatan belajar yang bermakna (Naibaho & Hoesein, 2021). Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran siswa untuk mengakomodasi perbedaan siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran digital meningkatkan keinginan belajar. Penggunaan media sosial (internet) di sekolah SDN 15 Pangkal Pinang meningkatkan minat dan partisipasi siswa kelas 4 dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Arrosyad *et al.*, 2023). Pemanfaatan pembelajaran digital khususnya media YouTube mempengaruhi motivasi siswa XI untuk melanjutkan studi (Yulistian *et al.*, 2023). Kelas Pabu Aran terletak di

SMA Negeri 1. Akses literasi digital dan pembelajaran melalui media teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar (Cahayani *et al.*, 2022).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan literasi membaca dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan mempelajari hubungan antar variabel (Noor, 2021). Variabel-variabel tersebut diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data numerik dapat dianalisis dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2020), kajian jenis ini termasuk dalam bidang penelitian asosiatif, yang berupaya menemukan hubungan sebab-akibat antara dua hal atau lebih. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis terdiri dari uji-t dan uji-F.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data sangat penting guna mengetahui gambaran umum dari karakteristik data penelitian.

a. Deskriptif Minat Belajar Siswa

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Belajar

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		8.92
Std. Error of Mean		.326
Median		9.00
Mode		8
Std. Deviation		1.631
Variance		2.660
Skewness		-.800
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		.950
Std. Error of Kurtosis		.902
Minimum		5
Maximum		11
Sum		223

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS Ver. 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil bahwa nilai minimum adalah 5 (skor teoritik adalah 0) dan nilai maksimum adalah 11 (skor teoritiknya adalah 11); nilai rata-rata adalah 8,92, median adalah 9,00; modus adalah 8,00, simpang baku adalah 1,631, *skewness* sebesar -0,800 dengan *standard error*-nya sebesar 0,464.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata (8,92) kurang dari skor median (9,0) walaupun selisihnya relatif kecil, artinya siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar memiliki minat belajar yang tinggi. Kemudian diperoleh juga bahwa skor simpangan bakunya adalah 1,631 yang apabila dibandingkan dengan skor-rata-ratanya (8,92) adalah cukup besar, artinya para siswa memiliki pendapat yang beragam mengenai butir kuesioner yang ditanyakan pada kuesioner minat belajar siswa.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai *skewness* sebesar -0,800 dan *standard error* sebesar 0,464, sehingga diperoleh nilai selisih sebesar -1,264. Dari hasil tersebut diperoleh nilai *skewness* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2, artinya tanggapan responden mengenai minat belajar siswa walaupun beragam, namun merata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar dapat dinyatakan telah berada pada kondisi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Deskriptif Literasi Membaca

Tabel 2. Statistik Deskriptif Literasi Membaca

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		8.88
Std. Error of Mean		.362
Median		9.00
Mode		8 ^a
Std. Deviation		1.810
Variance		3.277
Skewness		-.677
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		.621
Std. Error of Kurtosis		.902
Minimum		4
Maximum		11
Sum		222

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil bahwa nilai minimum adalah 4 (skor teoritik adalah 0) dan nilai maksimum adalah 11 (skor teoritiknya adalah 11); nilai rata-rata adalah 8,88, median adalah 9,00; modus adalah 8,00, simpang baku adalah 1,810, *skewness* sebesar -0,677 (dengan *standard error*-nya sebesar 0,464).

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata (8,88) kurang dari skor median (9,0) walaupun selisihnya relatif kecil, artinya literasi digital di Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar telah berjalan dengan baik. Kemudian diperoleh juga bahwa skor simpangan bakunya adalah 1,810 yang apabila

dibandingkan dengan skor-rata-ratanya (8,88) adalah cukup besar, artinya para siswa memiliki pendapat yang beragam mengenai butir kuesioner yang ditanyakan pada kuesioner literasi .

Selanjutnya, dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai *skewness* sebesar -0,677 dan *standard error* sebesar 0,464, sehingga diperoleh nilai selisih sebesar -1.141. Dari hasil tersebut diperoleh nilai *skewness* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2, artinya tanggapan responden mengenai literasi digital walaupun beragam, namun merata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai literasi digital di Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar dapat dinyatakan telah berada pada kondisi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Deskriptif Pembelajaran Digital

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pembelajaran Digital

N	Valid	Missing
	25	0
Mean	9.24	
Std. Error of Mean	.279	
Median	9.00	
Mode	10	
Std. Deviation	1.393	
Variance	1.940	
Skewness	-.568	
Std. Error of Skewness	.464	
Kurtosis	-.281	
Std. Error of Kurtosis	.902	
Minimum	6	
Maximum	11	
Sum	231	

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh hasil bahwa nilai minimum adalah 6 (skor teoritik adalah 0) dan nilai maksimum adalah 11 (skor teoritiknya adalah 11); nilai rata-rata adalah 9,24, median adalah 9,00; modus adalah 10,00, simpang baku adalah 1,393, *skewness* sebesar -0,568 (negatif menunjukkan bahwa grafik menceng ke kiri dengan *standard error*-nya sebesar 0,464.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata (9,24) lebih besar dari skor median (9,0), artinya pembelajaran digital di Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar telah berjalan dengan baik. Kemudian diperoleh juga bahwa skor simpangan bakunya adalah 1,393 yang apabila dibandingkan dengan skor-rata-ratanya (9,24) adalah cukup besar, artinya para siswa memiliki pendapat yang beragam mengenai butir kuesioner yang ditanyakan pada kuesioner pembelajaran digital.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai *skewness* sebesar -0,568 dan *standard error* sebesar 0,464, sehingga diperoleh nilai selisih sebesar -1,032. Dari hasil tersebut diperoleh nilai *skewness* tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2, artinya tanggapan responden mengenai pembelajaran digital walaupun beragam, namun merata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai pembelajaran digital di Kelas IV SDN 2

Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar dapat dinyatakan telah berada pada kondisi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hasil Analisis Data

Hasil pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi

Tabel 4. Hasil Korelasi Antar Variabel

Correlations				
		Minat Belajar Siswa	Literasi Digital	Pembelajaran Digital
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.759**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	25	25	25
Literasi Digital	Pearson Correlation	.759**	1	.607**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	25	25	25
Pembelajaran Digital	Pearson Correlation	.798**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diperoleh bahwa nilai korelasi Pearson literasi digital dengan minat belajar siswa sebesar 0,759. Artinya, interpretasi koefisien korelasi kuat. Selanjutnya, nilai korelasi Pearson pembelajaran digital dengan minat belajar siswa sebesar 0,98 Artinya, interpretasi koefisien korelasi kuat. Kemudian, nilai korelasi berganda Pearson literasi dan pembelajaran digital dengan minat belajar siswa sebesar 0,869. Artinya, interpretasi koefisien korelasi sangat kuat.

b. Koefisien Determinasi (KD)

Berdasarkan hasil dari perhitungan korelasi diperoleh bahwa nilai KD literasi digital dengan minat belajar siswa adalah sebesar 0,576 atau 57,6%, artinya besarnya pengaruh variabel literasi digital terhadap minat belajar siswa adalah 57,6%, sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel selain literasi digital. Selanjutnya, nilai pembelajaran digital dengan minat belajar siswa adalah sebesar 0,636 atau 63,6%, artinya besarnya pengaruh variabel pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa adalah 63,6%, sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel selain pembelajaran digital. Kemudian, nilai KD literasi dan pembelajaran digital secara bersama-sama dengan minat belajar siswa adalah sebesar 0,756 atau 75,6%, artinya besarnya pengaruh variabel literasi dan pembelajaran digital bersama-sama terhadap minat belajar siswa adalah 75,6%, sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh variabel selain literasi dan pembelajaran digital.

c. Hasil Analisis Regresi

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1) Regresi Sederhana Literasi Membaca terhadap Minat Belajar

Persamaan regresi diperoleh $Y = 2,849 + 0,684.X_1$. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 2,849, hal ini berarti bahwa apabila literasi

membaca (X_1) dianggap konstan pada dengan koefisien regresi 0,684, maka tingkat atau besarnya minat belajar siswa (Y) akan berubah sebesar 2,849. Pengaruh literasi membaca terhadap minat belajar siswa adalah positif (tanda koefisiennya adalah positif).

2) Regresi Sederhana Pembelajaran Digital terhadap Minat Belajar

Persamaan regresi diperoleh $Y = 0,291 + 0,934.X_2$. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 2,849, hal ini berarti bahwa apabila pembelajaran digital (X_2) dianggap konstan pada dengan koefisien regresi 0,684, maka tingkat atau besarnya minat belajar siswa (Y) akan berubah sebesar 2,849. Pengaruh pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa adalah positif (tanda koefisiennya adalah positif).

3) Regresi Berganda X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan regresi diperoleh $Y = -0,333 + 0,392.X_1 + 0,625.X_2$. Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien konstanta adalah -0,333, hal ini berarti bahwa apabila X_1 (Literasi Membaca) dan X_2 (Pembelajaran Digital) dianggap konstan, maka tingkat atau besarnya variabel terikat Y (Minat Belajar Siswa) akan berubah sebesar -0,333. Selanjutnya, nilai koefisien b_1 adalah 0,392 berarti apabila nilai X_1 mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel terikat lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,392. Begitu pula sebaliknya apabila nilai X_1 turun sebesar satu satuan, sementara variabel X_2 tetap maka tingkat variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,392. Pengaruh pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa adalah positif (tanda koefisiennya adalah positif). Kemudian, nilai koefisien b_2 adalah 0,625, berarti bahwa apabila nilai X_2 mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel bebas lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,625. Begitu pula sebaliknya apabila nilai X_2 turun sebesar satu satuan, sementara variabel X_1 tetap maka tingkat variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,378.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak, sebagai berikut :

- 1) Diperoleh t -hitung = 5,586 (Literasi Membaca) dan nilai $Sig.$ (p -value) = 0,000. Nilai $Sig.$ < 0,05, maka berdasarkan hasil tersebut diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan literasi membaca terhadap minat belajar siswa.
- 2) Diperoleh t -hitung = 6,340 (Pembelajaran Digital) dan nilai $Sig.$ (p -value) = 0,000. Nilai $Sig.$ < 0,05, maka berdasarkan hasil tersebut diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA diperoleh nilai F -hitung sebesar 33,996 dengan signifikansi (p -value, $Sig.$) sebesar 0,000. Keputusan dari hasil tersebut adalah tolak H_0 atau terima H_3 yang berarti bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel literasi digital dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa. Hal itu juga membuktikan bahwa model regresi dapat diterima untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (literasi membaca dan pembelajaran digital) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa).

Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Literasi Membaca Terhadap Minat Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 02 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar

Pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi terhadap minat belajar siswa ditunjukkan oleh nilai t -hitung = 5,586 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000.

Sedangkan nilai koefisien korelasi r -hitung sebesar 0,759, nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara literasi membaca dan minat belajar siswa adalah kuat, artinya makin baik literasi, maka makin tinggi pula minat belajar siswa. Demikian sebaliknya, makin rendah literasi digital, maka makin rendah pula minat belajar siswa. Besarnya pengaruh literasi membaca terhadap minat belajar siswa adalah 57,6%, sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi selain literasi digital.

Sekolah Dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar pendidikan siswa. Membekali siswa dengan keterampilan literasi digital di tingkat Sekolah Dasar memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan mereka di masa depan. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran masih belum optimal.

Literasi membaca melibatkan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan literasi pada siswa. Dalam konteks pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran digital dapat melibatkan pengenalan dasar tentang penggunaan perangkat teknologi digital, mengenal berbagai sumber informasi digital, dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar kesadaran etis dalam memberikan informasi.

Pembelajaran digital memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Literasi digital menunjang siswa dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka dalam dua cara utama. Pertama, literasi digital membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik. Dengan kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan yang terdapat di dunia digital, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik pembelajaran.

Berdasarkan sejumlah penelitian, seperti penelitian yang dikemukakan oleh Afriyana *et al.* (2023). Penelitian ini melibatkan siswa di Sekolah Dasar yang menerima literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap minat siswa di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, literasi digital membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa literasi digital sangat penting dan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nailufar *et al.* (2022), bahwa pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Keboananom Sidoarjo. Begitu juga dengan penelitian Islami *et al.* (2024), Tarmidzi & Astuti (2020) dan Faiza *et al.* (2020).

Dalam konteks SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar kegiatan literasi digital telah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Secara keseluruhan, literasi digital di Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut berdampak juga terhadap hasil belajar siswa yang masuk kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar.

2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pembelajaran Digital terhadap Minat Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar

Pengujian hipotesis kedua (H₂) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung = 6,340 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000.

Sedangkan nilai koefisien korelasi *r*-hitung sebesar 0,798, nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pembelajaran digital dan minat belajar siswa adalah kuat, artinya makin baik pembelajaran digital, maka makin tinggi pula minat belajar siswa. Demikian sebaliknya, makin rendah pembelajaran digital, maka makin rendah pula minat belajar siswa. Besarnya pengaruh pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa adalah 63,6%, sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi selain pembelajaran digital.

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci internal peserta didik yang mampu menentukan serta menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar peserta didik (Ramadita *et al.*, 2023). Melalui rasa ingin tahu dan minat yang tinggi, siswa akan terlibat aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, memahami bagaimana proses pembelajaran berbasis digital dapat mempengaruhi minat belajar siswa sangat penting dalam mengoptimalkan potensi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran digital melibatkan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan digital pada siswa. Dalam konteks pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran digital dapat melibatkan pengenalan dasar tentang penggunaan perangkat teknologi digital, mengenal berbagai sumber informasi digital, dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar kesadaran etis dalam memberikan informasi.

Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mekanisme pengaruh pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Sebagai contoh, penggunaan video pembelajaran, *e-book*, dan situs edukasi dapat memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran digital juga membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih baik. Melalui kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang terdapat di dunia digital, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik pembelajaran.

Hasil penelitian sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dikemukakan oleh Sari *et al.* (2024). Penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital dilakukan guru untuk membantu proses interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat. Melalui pembelajaran digital, siswa dapat didorong untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital seperti menggunakan video animasi sebagai contohnya maka siswa dengan mudah dapat memahami materi yang dibelajarkan. Dalam sebuah proses pembelajarannya, guru juga dapat memahami ataupun memperhatikan siswanya untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian Hanum *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran

siswa di SMP Negeri Jorlang Hataran. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama, seperti penelitian Arrosyad *et al.* (2023) dan Afdalia & Arifin (2023).

Dalam konteks SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar kegiatan pembelajaran digital telah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat siswa yang kurang paham dalam penggunaannya. Secara keseluruhan, pembelajaran digital di Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut berdampak juga terhadap hasil belajar siswa yang masuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar.

3. Terdapat Pengaruh yang Signifikan Literasi Membaca dan Pembelajaran Digital Secara Bersama-sama Terhadap Minat Belajar Siswa pada Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar

Pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan variabel literasi membaca dan pembelajaran digital secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa ditunjukkan oleh nilai F-hitung = 33,996 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000.

Sedangkan nilai koefisien korelasi *r*-hitung sebesar 0,869, nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara literasi membaca dan pembelajaran digital secara simultan (bersama-sama) dengan minat belajar siswa adalah sangat sangat kuat, artinya makin baik literasi membaca dan pembelajaran digital, maka makin tinggi pula minat belajar siswa. Demikian sebaliknya, makin rendah literasi digital dan pembelajaran digital, maka makin rendah pula minat belajar siswa. Bahkan, hubungan ketiga variabel bebas (literasi membaca dan pembelajaran digital) dengan variabel terikat (minat belajar siswa) dapat dituliskan dalam suatu model regresi, yaitu: $Y = -0,333 + 0,392.X_1 + 0,625.X_2$. Dari model tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang positif dari literasi dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa.

Besarnya pengaruh literasi membaca dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 75,6%. Adapun sisanya sebesar 24,4% diakibatkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti, selain literasi membaca dan pembelajaran digital.

Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Landa *et al.* (2021), Cahayani *et al.* (2022), dan Sasmayunita (2020). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi membaca dan pembelajaran digital terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Literasi membaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, yang ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 5,586, *p-value* sebesar 0,000, dan koefisien regresi yang positif sebesar 0,684; (2) Pembelajaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, yang ditunjukkan oleh t-hitung sebesar 6,340, *p-value* sebesar 0,000, dan koefisien regresi yang positif sebesar 0,934; dan (3) Literasi membaca dan pembelajaran digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar

siswa Kelas IV SDN 2 Lebakparahiang, Kecamatan Leuwidamar, yang ditunjukkan oleh F-hitung sebesar 33,996, p-value sebesar 0,000, dan koefisien regresi yang positif untuk literasi membaca sebesar 0,392 dan pembelajaran digital sebesar 0,625, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = -0,333 + 0,392.X_1 + 0,625.X_2$, dengan besarnya pengaruh adalah 75,6% dan sisanya 24,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak turut untuk diteliti. Penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak dari tingginya minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil tes sebesar 81,8 termasuk kategori sangat baik.

BIBLIOGRAFI

- Afdalia, T. & Arifin, Z. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Sosialisasi*, Vol. 10, No. 3, 129-137
- Afriyana, Saamah, S., Anjelina, D., dan Saputra, M. R. (2023). Pengaruh pembelajaran literasi digital terhadap minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 6, 1252-1260
- Amin, I. M. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Malang: Universitas Islam Malang
- Arrosyad, M. I., Syaka, H., dan Alvira, V. (2023). Implementasi media sosial pada pembelajaran kelas 4 Sekolah Dasar. *EDUCETIVO: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 235-240
- Cahayani, N. L. P., Asrida, P. D. dan Rahmattullah, M. (2022). Pengeruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar siswa SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar. *Widyadari*, Vol. 23, No. 2, 354-363
- Erlianti, G. dan Ardoni, A. (2019). Urgensi literasi digital untuk generasi Z: studi kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, Vol. 2, No. 2, 189-204
- Faiza, D., Mayekti, M. H., & Bestari, A. C. Y. (2020). Pelatihan kemampuan listening melalui media lagu bahasa Inggris kepada siswa kelas X MA Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2, No. 2, 253-262
- Farich, R. dan Kustono, D. (2022). Digitalisasi sarana prasarana SMK dalam menyiapkan *digital talent* dan *employability skills*. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 07, No. 01, 26-33.
- Gilster, P. (2024). *Digital Literacy*. New York: Willy
- Hanum, I., Saputro, S., & Susilowati, E. (2023). Peningkatan kemampuan literasi sains dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dilengkapi Modul *Chemistry Magazine* pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 8, No. 1, 116-128.
- Hidayat, S. dan Asroi. (2018). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Hidayat, W. N., Muladi, M., dan Mizar, M. A. (2016). Studi integrasi TIK dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 12, 2281-2291

- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh penggunaan literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 670-680.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., dan Tampubolon, H. (2021). Pengeruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepeo. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05, No. 01, 718-734
- Maulana, R. (2021). *Merdeke Belejer*. Jekerte: Kemdikbudristek
- Naibaho, M. R. M. & Hoesein, E. R. (2021). Meta analisis model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, Vol. 6, No. 1, 19-25
- Nailufar, Y. M., Satianingsih, R., & Rosidah, C. T. (2022). pengaruh literasi terhadap minat baca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Keboananom Sidoarjo. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, Vol. 4, 1184–1190.
- Noor, J. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 3829–3840.
- Said, A. (2020). *Profil Guu Masa Depan Berbasis Teknologi Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sari, M. *et al.* (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, Vol. 18, No. 1, 205-218
- Sasmayunita. (2020). Pengaruh kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 6, No. 2, 577-583
- Sharuji, W. dan Nordin, N. (2017). Kesiediaan guru dalam pelaksanaan Kemahiran Berfikir Ares Tinggi (KBAT). Makalah disajikan pada Simposium Pendidikan di Peribedikan. *Perspektif Riseleh En-Nur*, 140-146
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., dan Widiyati, R. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI di Indonesia. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, Vol. 3, No. 2, 26-34
- Sudarto, Hafid, Abd., dan Amran, M. (2021). Analisis implementasi program merdeka belajar di SDN 24 Macenang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syahadat, D. A., Nulhakim, L., & Suryani, D. I. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-katalog untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas VIII SMP pada Tema Makanan Berbahaya. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 3, No. 2, 423-429
- Tarmidzi & Astuti, W. (2020). Pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa di Sekolah Dasar. *Caruban (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, Vol. 4, No. 1, 40-51
- Yulistian, Bahrudin, A., dan Lestari, R. Y. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. *AoEJ: Acedemy of Education Journal*, Vol. 14, No. 2, 289-304

Copyright holder:

Nama Author (Tahun Terbit)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

